

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor perekonomian. Perekonomian yang baik dapat ditandai dengan berkembangnya banyak perusahaan dan industri. Semakin banyak perusahaan dan industri yang tumbuh, maka situasi persaingan cenderung semakin meningkat. Dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut dibutuhkan adanya manajemen strategi dari pihak perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan perusahaan.

Secara umum, laba yang optimal merupakan tujuan perusahaan guna kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian laba yang optimal dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan pendapatan melalui penjualan. Penjualan tersebut dapat berupa penjualan secara tunai maupun kredit. Penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan volume pendapatan perusahaan akan tetapi beresiko adanya bagian dari piutang yang tidak dapat ditagih. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan.

Piutang yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicantumkan senilai jumlah yang diharapkan akan dapat direalisasikan atau diterima pembayarannya. Agar nilai piutang yang tercantum mencerminkan nilai bersih piutang. Hal ini dikarenakan piutang merupakan kelompok aset lancar yang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dalam pencatatan dan penilaian terhadap piutang harus dinyatakan sebesar jumlah bruto yang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang. Akun cadangan kerugian piutang berpengaruh pada laporan posisi keuangan sedangkan akun beban kerugian piutang berpengaruh pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, penanganan atas piutang harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku secara umum.

PD Saka Pratama Auto Palembang merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang jual beli mobil bekas. Pembelian dilakukan dengan cara tunai sedangkan penjualan dilakukan secara tunai maupun kredit. Sebagian besar transaksi penjualan dilakukan secara kredit karena memberikan kemudahan bagi pembeli untuk melakukan pembayaran secara berangsur. Lama waktu yang digunakan untuk kredit tergantung pada kemampuan pembeli dalam melunasinya.

Dalam melakukan penilaian dan pelaporan piutang di laporan posisi keuangan, PD Saka Pratama Auto Palembang belum menyajikan penyisihan piutang yang tak tertagih. Sedangkan dalam pencatatan daftar piutang telah disisihkan cadangan kerugian piutang yang tak tertagih sebesar 5% dari saldo piutang. Hal ini mengakibatkan nilai piutang dan laba yang diperoleh belum menunjukkan nilai yang sewajarnya dikarenakan belum dikurangi dengan cadangan kerugian piutang yang diragukan pelunasannya atau jumlah yang tidak dapat diterima pelunasannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyajian nilai yang wajar untuk piutang merupakan titik tolak permasalahan. Oleh karena itu, penulis tertarik memilih judul laporan akhir **“Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Dagang Pada PD Saka Pratama Auto Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari PD Saka Pratama Auto Palembang, maka penulis menemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan perusahaan yaitu:

1. Nilai piutang di laporan posisi keuangan belum menunjukkan nilai sesungguhnya dikarenakan perusahaan belum menyajikan penyisihan piutang tak tertagih.
2. Laba yang diperoleh juga belum menunjukkan laba yang sesungguhnya dikarenakan perusahaan tidak membebaskan piutang tak tertagih di dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok pada perusahaan ini adalah pencatatan dan penilaian piutang dagang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini mengakibatkan nilai piutang dagang pada laporan posisi keuangan dan nilai laba pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi agar pembahasan tidak menyimpang, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada pengakuan piutang, pencatatan piutang, pelaporan piutang, dan penyajian piutang pada PD Saka Pratama Auto Palembang berdasarkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi tahun 2014, 2015, dan 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai bersih piutang di dalam laporan posisi keuangan pada PD Saka Pratama Auto Palembang.
2. Untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh di dalam laporan laba rugi pada PD Saka Pratama Auto Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap piutang tak tertagih.
2. Memberikan masukan bagi PD Saka Pratama Auto Palembang dalam penyajian nilai bersih piutang dan laba yang diperoleh dengan sewajarnya.
3. Memberikan masukan bagi PD Saka Pratama Auto Palembang sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 193-330) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.
5. Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Riset lapangan
 - a. Wawancara, disini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan-karyawan dan pimpinan PD Saka Pratama Auto Palembang yang mempunyai tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.
 - b. Kuesioner, dalam teknik ini penulis memberikan daftar pertanyaan kepada pimpinan atau pihak manajemen perusahaan untuk dijawab.
 - c. Dokumentasi, dalam teknik ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang dibuat oleh perusahaan yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.
2. Riset kepustakaan, tentang teori-teori yang berhubungan dengan analisis perlakuan akuntansi mengenai piutang dagang.

1.5.2 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sanusi (2011: 104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Data yang diperoleh penulis dari perusahaan sesuai dengan pengertian di atas adalah:

1. Data primer, berupa Daftar Piutang, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba Rugi perusahaan selama 3 periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016.
2. Data sekunder, berupa teori-teori pendukung yang digunakan penulis dalam pembahasan Laporan Akhir ini.

Dalam penulisan laporan akhir ini, keakuratan data memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis menggunakan cara deskriptif yaitu suatu langkah pembahasan yang dimulai dengan pengumpulan data dan pengolahan data.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dengan asumsi bahwa tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang akan dijadikan sebagai acuan pembandingan. Teori-teori tersebut adalah pengertian piutang, penggolongan piutang, pengakuan dan pencatatan piutang, penagihan kerugian piutang, penghapusan piutang serta penyajian dan pelaporan piutang.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada PD Saka Pratama Auto Palembang yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, perlakuan piutang dan laporan keuangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab terpenting pada laporan akhir karena penulis akan menjelaskan analisis dan pembahasannya mengenai penyajian penyisihan piutang tak tertagih pada PD Saka Pratama Auto Palembang dengan berpedoman pada teori-teori bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir bab ini, penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan perusahaan di masa yang akan datang.